

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang apabila dilihat dari jumlah penduduknya ada pada posisi keempat di dunia, dengan laju pertumbuhan yang relatif tinggi jika terlalu tinggi jumlah penduduk akan menyebabkan sempitnya sumber daya alam yang tersedia, maka perlu ada sebuah program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Disinilah sebuah program Keluarga Berencana (KB) memiliki andilnya yakni menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).

Menurut statistik Profil Kesehatan 2016, Indonesia memiliki populasi 258.704.986. Indonesia memiliki populasi terbesar keempat di dunia setelah Amerika Serikat, India dan Cina. Pada 2019, populasi Indonesia diproyeksikan 268.074.565, dengan populasi perkotaan 117.674.363 dan penduduk pedesaan 150.400.202 (Kemenkes RI, 2016).

Keluarga Berencana (KB) ialah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, serta bantuan sinkron menggunakan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas menggunakan alat kontrasepsi tertentu. Macam-macam alat kontrasepsi atau KB, yaitu *sterilisasi wanita* (MOW), *sterilisasi pria* (MOP), pil, suntik 3 bulan, IUD/spiral, implan KB, kondom, ASI, MAL, dan KB kalender. Kegunaannya yaitu, untuk mencegah kesehatan terkait kehamilan, mengurangi AKB, membantu

mencegah *Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)*, memberdayakan masyarakat serta mempertinggi pendidikan, mengurangi kehamilan remaja, serta perlambatan pertumbuhan penduduk (WHO, 2018).

Penduduk Indonesia memiliki laju pertumbuhan mencapai 1,38% atau sebanyak 3 juta jiwa pertahun. Total kelahiran menunjukkan sebesar 2,4% hal ini berarti angka kelahiran belum dapat ditekan dan berimbang pada kepadatan penduduk yang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 penduduk Indonesia mencapai 261 juta jiwa dan menempati urutan keempat penduduk terbanyak di dunia (SDKI, 2017).

Meningkatnya pertumbuhan penduduk sering dialami oleh negara yang sedang berkembang, seperti di negara Indonesia, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor – faktor yang mempengaruhinya seperti, besarnya tingkat kelahiran, rendahnya tingkat kematian, migrasi penduduk yang masuk dan keluar tidak terkendali, kurangnya pendidikan dan pengaruh budaya.

Melihat permasalahan peningkatan jumlah pertumbuhan penduduk, Pemerintah dalam hal ini Presiden Republik Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sesuai dengan amanat Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga merencanakan program baru yang merupakan sebagai dasar pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana. Tujuan dari dibentuknya program Kampung Keluarga Berencana yaitu “Meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau yang setara melalui program Kampung

Keluarga Berencana serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas”.

Lebih lanjut terkait dengan arah kebijakan pembangunan nasional Pemerintah periode 2015-2019, BKKBN mendapatkan tugas untuk turut mensukseskan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita) yang ke-5 merupakan “Meningkatnya Kualitas Hidup Manusia Indonesia.” Dalam langkah penguatan program Kampung Keluarga Berencana 2015-2019 Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengamanatkan kepada Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk menyusun suatu program baru yang di desain khusus dan diterapkan di tingkat dusun atau kampung yaitu Kampung Keluarga Berencana.

Kampung KB merupakan program dalam mengatasi masalah kependudukan dan hal ini sejalan dengan prioritas pembangunan pemerintah yaitu Nawacita yang di dengungkan oleh Presiden Jokowi dimana membangun Indonesia mulai dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Adapun sasaran dari program kampung keluarga berencana ini seperti, keluarga, remaja, pasangan usia subur, keluarga dengan balita, keluarga dengan remaja, keluarga dengan lansia.

Dari ke-6 sasaran program Kampung Keluarga Berencana peneliti menfokuskan satu sasaran yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berkisar berumur 15-49 tahun, dan secara operasional pula pasangan suami istri suami istri yang istrinya berumur kurang dari 15 tahun atau lebih dari 49 tahun tetapi belum menopause. Dimana pasangan suami istri sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik, tetapi dibedakan dengan perempuan

usia subur yang berstatus janda atau cerai. (Sumber: Modul diklat teknis program Kampung Keluarga Berencana, 2016).

Pasangan Usia Subur di Indonesia berjumlah 48.536.690 jiwa. Kabupaten Klaten adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah sebagai perwujudan dari Kampung KB. Adapun keikutsertaan masyarakat dalam program KB di Kabupaten Klaten pada tahun 2016, dengan jumlah PUS 204. 217 orang dan jumlah pasangan usia subur yang mengikuti program KB aktif mencapai 149.714 orang atau sebesar 73,31%. Data tersebut apabila dibandingkan dengan hasil pendataan keluarga tahun 2015 sebanyak 141.517 peserta atau mencapai 70,64%, maka diketahui jumlah pasangan usia subur yang mengikuti program KB mengalami peningkatan sebesar 2,67%.

Jumlah pasangan usia subur (PUS) di Provinsi Sumatera Utara sampai dengan bulan Desember tahun 2018 tercatat 2.394.236 PUS, sedangkan jumlah PUS pada tahun 2017 tercatat 2.228.479 PUS. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui bahwa CPR Sumatera Utara tahun 2018 sebesar 70,95% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yaitu 71,98%. Penurunan ini terjadi dapat disebabkan oleh masih kurang optimalnya akses dan mutu pelayanan KB seperti: kurangnya jumlah dan kualitas tenaga penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) dan tenaga kesehatan yang terlatih sesuai standar, kurang terpenuhinya fasilitas pelayanan keluarga berencana, terlambatnya realisasi pengadaan/distribusi alat kontrasepsi tahun 2018, masih lemahnya pencatatan dan pelaporan serta anggaran yang masih sangat terbatas untuk pengelolaan program pelayanan keluarga berencana.

Jumlah pasangan usia subur (PUS) di Kabupaten Deli Serdang di Kecamatan Batang Kuis dengan jumlah PUS 10.018 orang dan yang mengikuti KB program keluarga berencana sebesar 4.156 orang serta data untuk jumlah PUS yang tidak mengikuti program keluarga berencana sebesar 5.862 orang. Kemudian untuk di Desa Bintang Meriah jumlah pasangan usia subur tercatat 1.017 orang. Adapun yang mengikuti program keluarga berencana sebesar 393 orang dan yang tidak mengikuti program keluarga berencana sebanyak 624 orang.

Melalui wadah Kampung KB di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis ini nantinya diharapkan pelaksanaan program KKBPK dan program-program pembangunan lainnya dapat berjalan secara terpadu dan bersamaan.

Hal ini sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Agenda Prioritas Pembangunan terutama agenda prioritas ke 3 yaitu “ Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”. Oleh karena itu cukup beralasan apabila pembangunan kependudukan dimulai dari wilayah-wilayah pinggiran yaitu kampung, karena kampung merupakan cikal bakal terbentuknya desa, dan apabila pembangunan pada seluruh kampung maju, maka desa pun akan maju, apabila seluruh desa maju maka sudah tentu negara pun akan menjadi maju.

Melihat fenomena meningkatnya pertumbuhan penduduk yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara, yaitu Kabupaten Deli Serdang, khususnya di Desa Bintang Meriah. Program Kampung Keluarga Berencana diresmikan langsung oleh Bapak Drs Tema Zaro Zega selaku Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada hari Rabu tanggal 20 Desember 2017.

Terpilihnya Desa Bintang Meriah karena mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 6.596 jiwa, terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 3.339 orang dan penduduk wanita 3.257 orang. (BPS, 2015).

Desa Bintang Meriah terpilih dalam kategori yang tepat sebagai daerah yang menjadi contoh dalam pelaksanaan Kampung KB dikarenakan Desa Bintang Meriah merupakan wilayah yang penduduknya tergolong Pra sejahtera 1, wilayah pinggiran dengan tingkat pendidikan yang rendah, padatnya jumlah penduduk serta penduduknya memiliki banyak anak. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam ber-KB yang rendah karena minimnya pengetahuan akan pentingnya ber-KB.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang bagaimana penerapan kampung KB di daerah Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dengan judul “Analisis Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah dan mendapatkan hasil yang baik dan sesuai, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi dengan membahas mengenai analisis implementasi program kampung keluarga berencana pada pasangan usia subur di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana Analisis Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis?”

1.3.2 Rumusan Masalah Khusus

Adapun rumusan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komunikasi yang terjalin dalam implementasi program Kampung Keluarga Berencana di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis?
2. Bagaimana ketersediaan sumber daya yang dimiliki dalam implementasi program Kampung Keluarga Berencana di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis?
3. Bagaimana disposisi implementor dalam implementasi program Kampung Keluarga Berencana di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis?

4. Bagaimana struktur birokrasi dalam implementasi program Kampung Keluarga Berencana di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.

1.4.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, dapat disusun tujuan penelitian khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi yang terjalin dalam implementasi program Kampung Keluarga Berencana di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.
2. Untuk mengetahui ketersediaan sumber daya yang dimiliki dalam implementasi program Kampung Keluarga Berencana di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.
3. Untuk mengetahui disposisi dalam implementasi program Kampung Keluarga Berencana di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.
4. Untuk mengetahui struktur birokrasi dalam implementasi program Kampung Keluarga Berencana di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai rujukan mengenai analisis implementasi dalam Kebijakan Program Keluarga Berencana.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Intansi Terkait

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan kegiatan yang dapat mendukung terlaksananya program kampung keluarga berencana secara lebih efektif.

b. Bagi Peneliti

Menjadi bahan pembelajaran bagi penulis ataupun pembaca khususnya para penerus bangsa agar lebih bijaksana dalam mengambil langkah yang akan diambil atas suatu kebijakan dengan memperhatikan harapan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan tambahan informasi mengenai model kampung keluarga berencana, serta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran berpartisipasi dalam mensukseskan program keluarga berencana.